



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 11612-11619

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI)

Maria Anastasia<sup>1</sup>, Nida Putri Rahmayanti<sup>2</sup>, Dariah<sup>3</sup>, Muhammad Edward<sup>4</sup>, Misda<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> STIE Pancasetia

<sup>1</sup>anastasiamaria330@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama periode 2020–2023 dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Analisis kinerja keuangan dilakukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien, serta untuk melihat tingkat kesehatan keuangan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas yang masing-masing mencerminkan aspek penting dalam kinerja keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran terkait dengan situasi atau kondisi pada objek penelitian, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data laporan keuangan yang dipublikasikan. Pengukuran rasio likuiditas menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*, pengukuran rasio aktivitas menggunakan *inventory turnover ratio*, pengukuran rasio solvabilitas menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity*, dan untuk pengukuran rasio profitabilitas menggunakan *net profit margin ratio* dan *return on assets*. Hasil penelitian rasio likuiditas dengan indikator *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan hasil “Kurang baik” dibandingkan dengan standar industri. Rasio Aktivitas dengan indikator *inventory turnover ratio* menunjukkan hasil “Kurang baik”. Rasio solvabilitas dengan indikator *debt to asset ratio* dan *debt to equity* menunjukkan hasil “Kurang baik”. Rasio profitabilitas dengan indikator *net profit margin ratio* dan *return on assets* menunjukkan hasil “Kurang baik”.

*Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.*

### 1. Latar Belakang

Sebagai salah satu produsen makanan, minuman, dan produk pembersih terkemuka di Indonesia, PT. Unilever Indonesia, Tbk didirikan pada tahun 1930 tetapi baru masuk ke Indonesia pada tahun 1933 sebagai *Lever Zeepfabrieken N.V.* di Jakarta. Dengan kantor pusat globalnya yang berlokasi di London, Inggris PT Unilever Indonesia Tbk. beroperasi di lebih dari 190 negara di seluruh dunia. Sebagai salah satu produsen makanan, minuman, dan produk pembersih terkemuka di Indonesia, PT. Unilever Indonesia. Perusahaan ini mulai diperdagangkan di bursa saham Indonesia pada tahun 1982 dan sekarang memiliki lebih dari 400 merek dagang. Perusahaan ini mulai diperdagangkan di bursa saham Indonesia pada tahun 1982 dan sekarang memiliki lebih dari 400 merek dagang. Pandemi COVID-19 tak terkecuali di Indonesia. Akhir Desember 2019, virus corona pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok. Tak lama kemudian, virus tersebut menyebar ke Indonesia dan negara-negara lain. Pada 2 Maret 2020, pemerintah secara resmi menyatakan bahwa pandemi telah mencapai Indonesia. Seluruh aspek kehidupan di Indonesia terdampak parah oleh pandemi, termasuk kegiatan ekonomi nasional. Aktivitas di setiap sektor ekonomi otomatis terganggu ketika mobilitas dibatasi. Perekonomian Indonesia menjadi tidak seimbang sepanjang tahun 2020, dan mengakitkannya Indonesia tercatat buruk pada sektor ekonomi (Putra, 2023). Hal ini sangat berdampak negatif di beberapa perusahaan multinasional karena adanya kendala kesulitan pengiriman bahan baku, dan pendistribusian barang yang terhambat karena adanya Pembatasan Skala Besar-Besaran yang terjadi di banyak Negara terutama di Indonesia. Pandemi COVID-19 tidak diragukan lagi telah menurunkan daya beli masyarakat. Karena dalam upaya menghentikan penyebaran pandemi, masyarakat mengurangi interaksi di luar ruangan. Akibatnya, banyak pelanggan menghindarinya dan mulai melakukan pembelian secara online. Ketika pandemi Covid-19 melanda, PT. Unilever Indonesia mengalami penurunan laba, sama seperti perusahaan nasional dan internasional lainnya (Mauliyawati, M., Ngingang, & Asniwati, 2025).

---

Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI)

PT. Unilever Indonesia berusaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen agar dapat merasakan kenyamanan, penampilan yang baik, serta dapat menikmati produk yang diciptakan oleh unilever secara baik. Prinsip-prinsip yang ditetapkan Unilever ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan mengedepankan nilai-nilai yang bermanfaat bagi konsumen, pemegang saham, dan masyarakat secara keseluruhan. Kinerja keuangan merupakan prioritas utama bagi para pemangku kepentingan, khususnya investor, dan merupakan salah satu cara setiap perusahaan menjalankan bisnis atau kegiatan usahanya untuk mencapai kinerja yang kuat sesuai dengan tujuan utamanya. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu penanda utama keberlanjutannya.

Kinerja keuangan sebagai analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah berhasil memenuhi persyaratan implementasi keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengkarakterisasi status keuangannya dengan menggunakan metode analisis keuangan. Untuk mempelajari keadaan keuangan perusahaan yang menguntungkan dan tidak menguntungkan, yang merupakan cerminan kinerja perusahaan selama jangka waktu tertentu. Hal ini penting untuk memanfaatkan sumber daya sebaik-baiknya sambil menghadapi perubahan lingkungan yang positif (Iszakia, Farida, & Amaliyah, 2025).

Neraca dan laporan laba rugi, yang dapat memberikan deskripsi dan analisis kualitatif tentang posisi perusahaan dan menjelaskan bagaimana modal digunakan dalam operasi organisasi, dapat digunakan untuk mengukur stabilitas perusahaan. Tinjauan umum mengenai kondisi keuangan didapat melalui pos-pos neraca dalam laporan keuangan perusahaan, sedangkan tinjauan umum mengenai perkembangan atau hasil perusahaan diberikan melalui analisis laba rugi (Abdullah, Mirosea, & Yogareksa, 2025). Untuk menentukan seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya sesuai dengan pilihan manajemen, analisis kinerja keuangan menggunakan hasil yang ditunjukkan dalam laporan keuangan untuk menghasilkan kinerja kuantitatif (Purwaningtyas & Widyaningrum, 2025). Masyarakat, investor, pemegang saham, dan manajemen semuanya dapat memperoleh manfaat besar dari Laporan Keuangan perusahaan saat membuat keputusan dan mengembangkan aset yang dimiliki. Pertumbuhan bisnis sangat bergantung pada modal yang ditanamkan oleh investor, perusahaan harus berkinerja baik agar dapat memperoleh kepercayaan mereka (Gunawan, 2022).

Rasio-rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan antara lain rasio likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan aktiva lancar pada saat jatuh tempo. Dalam penelitian rasio likuiditas ini hanya 2 aspek yang diambil yakni Rasio Lancar (Current Ratio) dan Rasio Cepat (Quick Ratio). rasio aktivitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, dalam penelitian ini rasio yang digunakan Rasio Inventory Turnover Ratio (ITR). Rasio Utang terhadap Aset (DAR) dan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) adalah rasio yang digunakan dalam studi ini untuk mengukur solvabilitas perusahaan, atau kapasitasnya untuk membayar semua utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika dilikuidasi. Kemampuan bisnis untuk memperoleh laba diukur dengan rasio profitabilitas, yang digunakan dalam studi ini dan mencakup laba atas aset (ROA) dan margin laba bersih (NPM) (Tumiwa & Mawikere, 2024) (Hastuti, 2024).

Keadaan suatu perusahaan dapat ditentukan dengan melihat rasio keuangannya, sehingga dapat mengukur tingkat kinerja keuangannya. Yang mana bahwa perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk Ini belum sepenuhnya menggunakan teknik analisis rasio keuangan secara keseluruhan sesuai dengan standar industri. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguji, dan menjelaskan kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk yang dilihat dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. PT. Unilever Indonesia, Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang berkembang pesat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis rasio keuangan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan (Destiani, & Hendriyani, 2022).

Penilaian rasio likuiditas yang mana dilihat dari Current Ratio (CR) untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendek atau utang yang jatuh tempo segera setelah ditagih penuh, dan Quick Ratio (QR) ukuran ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan guna memenuhi atau melunasi kewajiban atau utang jangka pendek dengan kemampuan aktivitas dengan nilai Inventaris (Dwi & Setiadi, 2023).

**Tabel 1 Rasio Likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020-2023 *Current Ratio* (CR)**

No	Tahun	<i>Current Ratio</i> (CR) %	Keterangan
1	2020	66,09	
2	2021	61,40	Menurun
3	2022	60,83	Menurun
4	2023	55,16	Menurun

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk

Quick Ratio (QR) pada tabel di atas merupakan angka rasio likuiditas PT. Unilever Indonesia, Tbk. Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa Quick Ratio (QR) tahun 2020 sebesar 47,65%. Karena QR PT. Unilever Indonesia, Tbk terus menerus tidak mencapai standar industri untuk rasio cepat sebesar 150%, maka dapat digolongkan kurang baik karena cenderung turun setiap tahunnya. Penurunan sebesar 5,96% menjadi 41,69% pada tahun 2021, kemudian turun sebesar 1,96% menjadi 39,73% pada tahun 2022, dan terakhir turun sebesar 6,15% menjadi 33,58% pada tahun 2023. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa QR PT. Unilever Indonesia, Tbk masuk dalam kategori kurang baik karena cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, korporasi ini berhasil mencapai Quick Ratio (QR) tertingginya. Berdasarkan hasil temuan tersebut, perusahaan belum mampu melunasi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya yang setiap tahunnya mengalami penurunan.

**Tabel 2 Rasio likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020-2023 *Quick Ratio* (QR)**

No	Tahun	<i>Quick Ratio</i> (QR)	Keterangan
1	2020	47,65	
2	2021	41,69	Menurun
3	2022	39,73	Menurun
4	2023	33,58	Menurun

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk

Quick Ratio (QR) pada tabel di atas merupakan angka rasio likuiditas PT. Unilever Indonesia, Tbk. Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa Quick Ratio (QR) tahun 2020 sebesar 47,65%. Karena QR PT. Unilever Indonesia, Tbk terus menerus tidak mencapai standar industri untuk rasio cepat sebesar 150%, maka dapat digolongkan kurang baik karena cenderung turun setiap tahunnya. Penurunan sebesar 5,96% menjadi 41,69% pada tahun 2021, kemudian turun sebesar 1,96% menjadi 39,73% pada tahun 2022, dan terakhir turun sebesar 6,15% menjadi 33,58% pada tahun 2023. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa QR PT. Unilever Indonesia, Tbk masuk dalam kategori kurang baik karena cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, korporasi ini berhasil mencapai Quick Ratio (QR) tertingginya. Berdasarkan hasil temuan tersebut, perusahaan belum mampu melunasi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya yang setiap tahunnya mengalami penurunan.

Penilaian rasio Aktivitas yang mana dilihat dari rasio Perputaran Persediaan (ITR) digunakan menghitung berapa kali uang yang diinvestasikan dalam persediaan dikembalikan dalam jangka waktu tertentu.

**Tabel 3 Rasio Aktivitas PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020-2023 *Inventory Turnover Ratio* (CR)**

No	Tahun	<i>Inventory Turnover Ratio</i> (CR)	Keterangan
1	2020	17,46	
2	2021	16,12	Menurun
3	2022	15,71	Menurun
4	2023	15,94	Meningkat

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk

Inventory Turnover Ratio (ITR) pada tabel di atas merupakan nilai Rasio Aktivitas PT. Unilever Indonesia, Tbk. Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa Inventory Turnover Ratio (ITR) untuk tahun 2020 sebesar 17,46%. Pada tahun 2021 terjadi penurunan 1,34% menjadi 16,12% kemudian pada tahun 2022 kembali terjadi penurunan sebesar 0,42% menjadi 15,71% dan yang terakhir pada tahun 2023 Inventory Turnover Ratio (ITR) meningkat sebesar 0,24% menjadi 15,94%, karena Inventory Turnover Ratio (ITR) PT. Unilever Indonesia, Tbk terus menerus tidak mencapai standar industri sebesar 20 kali, maka dapat digolongkan kurang baik karena cenderung turun setiap tahunnya. Inventory Turnover Ratio (ITR) tertinggi perusahaan diperoleh ditahun 2020. Akibatnya, perusahaan tersebut tidak mampu mengelola inventarisnya secara efektif.

Penilaian rasio solvabilitas yang mana dilihat dari rasio utang terhadap aset (Debt to Asset Turnover) digunakan untuk mengukur total utang dibandingkan dengan total aset, dan rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) digunakan untuk perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

**Tabel 4 Rasio Solvabilitas PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020-2023 Debt to Asset Ratio (DAR)**

No	Tahun	Debt to Asset Ratio (DAR)	Keterangan
1	2020	75,95	
2	2021	77,34	Meningkat
3	2022	78,18	Meningkat
4	2023	79,71	Meningkat

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk

Debt to Asset Ratio (DAR) pada tabel di atas merupakan nilai Rasio Aktivitas PT. Unilever Indonesia, Tbk. Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa DAR untuk tahun 2020 sebesar 75,95%. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan 1,39% menjadi 77,34% kemudian pada tahun 2022 kembali terjadi peningkatan lagi sebesar 0,84% menjadi 78,18% dan yang terakhir pada tahun 2023 DAR juga meningkat sebesar 1,53% menjadi 79,71%, karena DAR PT. Unilever Indonesia, Tbk dengan standar industri sebesar yaitu 35%, yang mana lebih dari 35% maka semakin kurang baik perusahaan tersebut, maka dapat digolongkan kurang baik karena cenderung meningkat setiap tahunnya. DAR tertinggi perusahaan diperoleh ditahun 2023. Berdasarkan dari hasil tersebut perusahaan dapat dikatakan bahwa semua modal disediakan oleh utang, oleh karena itu hasil perhitungan yang tinggi akan mempersulit perusahaan untuk mendapatkan pinjaman.

**Tabel 5 Rasio Solvabilitas PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020-2023 Debt to Equity Ratio (DER)**

No	Tahun	Debt to Equity Ratio (DER)	Keterangan
1	2020	315,90	
2	2021	341,27	Meningkat
3	2022	358,26	Meningkat
4	2023	392,85	Meningkat

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk

Debt to Equity Ratio (DER) pada tabel di atas merupakan nilai Rasio Aktivitas PT. Unilever Indonesia, Tbk. Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa DER untuk tahun 2020 sebesar 315,90%. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan 25,37% menjadi 341,27% kemudian pada tahun 2022 kembali terjadi peningkatan lagi sebesar 16,99% menjadi 358,26% dan yang terakhir pada tahun 2023 DER juga meningkat sebesar 34,59% menjadi 392,85%, karena DER PT. Unilever Indonesia, Tbk dengan standar industri sebesar yaitu 90%, yang mana lebih dari 90% maka semakin kurang baik perusahaan tersebut, maka dapat digolongkan kurang baik karena cenderung meningkat setiap tahunnya. DER tertinggi perusahaan diperoleh ditahun 2023. sehingga semakin tinggi DER maka semakin besar pendanaan PT. Unilever Indonesia, Tbk yang berasal dari hutang. Penilaian rasio profitabilitas yang mana dilihat dari NPM ialah ukuran dalam memperoleh keuntungan sebagai perbandingan anatara laba setelah pajak dan bunga total penjualan bersih, dan ROA mengukur seberapa besar kemampuan asset perusahaan untuk menghasilkan laba (Amara, 2024).

**Tabel 6 Rasio Profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020-2023 Net Profit Margin (NPM)**

No	Tahun	Net Profit Margin (NPM)	Keterangan
1	2020	16,67	
2	2021	14,56	Menurun
3	2022	13,02	Menurun
4	2023	12,44	Menurun

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk

Net Profil Margin (NPM) pada tabel di atas merupakan nilai Rasio Aktivitas PT. Unilever Indonesia, Tbk. Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa Net Profile Margin (NPM) untuk tahun 2020 sebesar 16,67%. Jika dibandingkan dengan standar industri Net Profile Margin (NPM) yaitu sebesar 20%, maka Net Profile Margin (NPM) PT. Unilever Indonesia, Tbk mengalami penurunan sebesar 2,11% menjadi 14,56% pada tahun 2021, 1,54% menjadi 13,02% pada tahun 2022, dan 0,58% menjadi 12,44% pada tahun 2023. Hasil, NPM PT. Unilever Indonesia, Tbk masih berada di bawah standar industri dan dapat digolongkan kurang baik karena cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, perseroan berhasil mencapai Net Profile Margin (NPM) terbesarnya. Hal ini dapat dikaitkan dengan penurunan laba bersih dari setiap penjualan dari waktu ke waktu.

**Tabel 7 Rasio Profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020-2023 Return On Asset (ROA)**

No	Tahun	Return On Asset (ROA)	Keterangan
1	2020	34	
2	2021	30	Menurun
3	2022	29	Menurun
4	2023	28	Menurun

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk

Return On Asset (ROA) pada tabel di atas merupakan nilai Rasio Aktivitas PT. Unilever Indonesia, Tbk. Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa ROA untuk tahun 2020 sebesar 34%. Pada tahun 2021 terjadi penurunan 4% menjadi 30% kemudian pada tahun 2022 kembali terjadi penurunan sebesar 1% menjadi 29% dan yang terakhir pada tahun 2023 ROA juga turun sebesar 1% menjadi 28%, karena ROA PT. Unilever Indonesia, Tbk terus menerus tidak mencapai standar industri sebesar 30%, maka dapat digolongkan kurang baik karena cenderung turun setiap tahunnya. ROA tertinggi perusahaan diperoleh ditahun 2020. Hal ini karena laba bersih yang dihasilkan dari penjualan cenderung masih kurang.

## 2. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk yang ada di Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Sampel dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk yang diterbitkan dalam 4 tahun terakhir pada tahun 2020-2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni laporan keuangan Tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk. Data kualitatif yakni Profil Industri PT. Unilever Indonesia, Tbk. Periode 2020-2023. Sumber data yang digunakan dipenelitian ini adalah data sekunder. Pengukuran rasio likuiditas menggunakan current ratio dan quick ratio, pengukuran rasio aktivitas menggunakan inventory turnover ratio, pengukuran rasio solvabilitas menggunakan debt to asset ratio dan debt to equity, dan untuk pengukuran rasio profitabilitas menggunakan net profit margin ratio dan return on assets.

## 3. Hasil dan Diskusi

### 1. Rasio Likuiditas

a. Rasio lancar untuk standar industri yaitu 200%, jika CR kurang dari 200%, maka perusahaan dianggap kurang baik. Current Rasio PT. Uniliver Indonesia, Tbk periode 2020-2023 cenderung mengalami penurunan yang

menandakan bahwa perusahaan belum mampu untuk memenuhi utang lancar disebabkan aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak mampu membayar liabilitas jangka pendek perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan menurun setiap tahunnya karena kemampuan aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Sehingga bisa dikategorikan PT. Unilever Indonesia, Tbk “Kurang Baik” bila dilihat dari rasio likuiditasnya.

b. Rasio cepat untuk standar industri yaitu 150%, jika QR kurang atau dibawah dari 150% maka perusahaan dianggap kurang baik. mengindikasikan hasil yang "Kurang Baik" bagi kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu PT. Unilever Indonesia, Tbk perlu membuat perencanaan untuk mengelola stok persediaan, agar dapat membayar liabilitas jangka pendek tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Selain itu, perusahaan harus mengurangi kewajiban lancar yang memerlukan pembayaran segera dan meningkatkan aset lancar. Dampak jika perusahaan tidak meningkatkan Quick Ratio, maka kewajiban jangka pendek akan sulit dipenuhi oleh perusahaan, oleh karena itu rasio cepat (Quick Ratio) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki aset lancar likuid yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Selain itu dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

## 2. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Persediaan untuk standar industri yaitu 20 kali, jika ITR dibawah standar industri artinya suatu perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Dapat dinyatakan bahwa Inventory Turnover Ratio PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2020-2023 terjadi penurunan disebabkan belum mampu mengembalikan dana perusahaan yang tertanam di persediaan yang berputar selama periode tersebut. Sepanjang tahun yang diteliti, laba perusahaan ini menurun karena gagal menunjukkan seberapa efektif manajemennya menggunakan aset perusahaan. Perusahaan ini dianggap belum mampu mengelola inventarisnya saat ini. Suatu perusahaan berada dalam kondisi "Kurang Baik" jika perputaran inventarisnya menurun, yang menunjukkan bahwa operasi penjualan tidak berjalan dengan cepat. Untuk itu PT. Unilever Indonesia, Tbk perlu menentukan jadwal persediaan masuk dan keluar supaya mengurangi nilai persediaan yang terus meningkat, serta meningkatkan lagi strategi pemasaran untuk mencapai target penjualan selama periode tersebut. Perusahaan juga harus mengurangi kewajibannya dan meningkatkan aset lancarnya (Hidayat, 2018).

## 3. Rasio Solvabilitas

a. Rasio utang terhadap aset untuk standar industri yaitu 35%, yang mana jika lebih dari 35%, jika DAR lebih dari 35% maka semakin buruk dan jika kurang atau dibawah dari 35% maka perusahaan dianggap semakin baik. Dapat dinyatakan bahwa Inventory Turnover Ratio PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2020-2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Alasan kenaikan rasio ini adalah total utang perusahaan meningkat lebih besar dari pada total asetnya. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam kondisi "Kurang Baik" untuk bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Semakin banyak utang (total liabilitas) yang digunakan untuk membiayai investasi asetnya, semakin tinggi rasio utang terhadap total aset. DAR yang tinggi bisa menyebabkan resiko kebangkrutan pada perusahaan semakin besar. Untuk PT. Unilever Indonesia, Tbk perlu meningkatkan lagi nilai aset semua aset lancar dan aset tidak lancar (total aset) perusahaan dengan dana yang dimiliki ekuitas, serta perusahaan perlu mengurangi utang (total liabilitas) dan meningkatkan total aset perusahaan. Dengan cara tersebut DAR dapat berkurang, menunjukan bahwa perusahaan lebih mengandalkan ekuitas dari pada utang (total liabilitas) untuk menandai asetnya.

b. Rasio utang terhadap ekuitas untuk standar industri yaitu 90%, jika DER diatas dari 90% dapat dikatakan semakin kurang baik, namun jika kurang dari 90% maka semakin baik. dengan utang (total liabilitas). Dapat dinyatakan bahwa DER pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2020-2023 menunjukan nilai rasio utang atas total ekuitas dalam kondisi “Kurang Baik”, hal ini disebabkan bahwa DER semakin meningkat menunjukkan total utang yang lebih tinggi dibandingkan total ekuitas. Namun, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, semakin kecil DER nya. Semakin rendah rasio ini, semakin rendah pula proporsi utang yang digunakan untuk membiayai ekuitas perusahaan, yang dianggap positif. Untuk itu PT. Unilever Indonesia, Tbk perlu menerapkan kebijakan mengenai total utang perusahaan yang lebih kecil dari ekuitas yang tertanam di perusahaan. Selain itu perusahaan perlu fokus mengurangi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang, serta meningkatkan ekuitas. Dalam hal ini, kapasitas perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya akan meningkat jika DER-nya lebih kecil (Lupita, 2023).

## 4. Rasio Profitabilitas

a. Rasio Margin Laba Bersih untuk standar industri yaitu 200%, jika NPM kurang atau dibawah dari 20% maka perusahaan dianggap kurang baik. Dapat dinyatakan bahwa NPM PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2020-2023 menunjukan rasio margin laba bersih yang rendah terjadi penurunan pendapatan atau penjualan bersih sehingga

prifot makin kecil dan berdampak kerugian. Hal ini disebabkan tingginya biaya produksi, beban keuangan, dan beban bisnis lainnya yang dialami perusahaan, menyebabkan perusahaan tidak dapat mengoptimalkan laba bersih yang diperoleh. Sehingga hasil perhitungan dari Net Profit Margin dapat dikatakan “Kurang Baik”. Hal ini disebabkan ketidakmampuan perusahaan untuk memaksimalkan laba bersih yang diperoleh akibat besarnya biaya produksi, beban keuangan, dan beban usaha lainnya. Sehingga hasil perhitungannya Untuk itu PT. Unilever Indonesia, Tbk perlu memperhatikan tingkat penjualan bersih, mengantisipasi terjadinya pelonjkan bahan baku, menjaga biaya operasional seperti sewa, listrik dan biaya administrasi yang dikeluarkan agar tetap rendah (Agnestriani, Arafat, & Puspita, 2024).

b. Return On Assets untuk standar industri yaitu 30%, jika ROA lebih kecil dari 30% maka dianggap kurang baik. Dapat dinyatakan bahwa ROA PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2020-2023 cenderung selalu menurun pertahunnya, yang mana hal ini adalah hasil dari ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas seluruh basis asetnya. Kurangnya pengelolaan total aset yang efektif dalam investasi yang tidak produktif, dapat mengurangi kinerja perusahaan. Maka dapat dikatakan ROA pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk masih tergolong kurang atau dikategorikan “Kurang Baik”. Untuk itu PT. Unilever Indonesia, Tbk perlu meningkatkan pendapatan bersih, profitabilitas, percepatan perputaran aset dan mengurangi biaya operasional seperti biaya sewa, listrik, biaya produksi barang atau jasa yang dikeluarkan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil perhitungan PT. Rasio keuangan Unilever Indonesia, Tbk tahun 2020–2023 dengan rasio likuiditas dengan indikator current ratio sebesar 66,09%, 61,40%, 60,83%, dan 55,16% dengan standar industri 200%. Pada quick ratio sebesar 47,65%, 41,69%, 39,73%, dan 33,58% dengan standar industri 150%. Rasio aktivitas dengan indikator inventory turnover ratio sebesar 17,46%, 16,12%, 15,71%, dan 15,94% dengan standar industri 20 kali. Rasio solvabilitas dengan indikator debt to asset ratio sebesar 75,95%, 77,34%, 78,18% dan 79,71% dengan standar industri 35%. Pada debt to equity ratio sebesar 315,90%, 341,27%, 358,26%, dan 392,85% dengan standar industri 90%. Rasio Profitabilitas dengan indikator net profil margin sebesar 16,67%, 14,56%, 13,02% dan 12,44% dengan standar industri 20%. Pada return on asset 34%, 30%, 29%, dan 28% dengan standar industri 30%. Interpretasi kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk rasio likuiditas yaitu current ratio dan quick ratio menunjukkan tingkat kinerja keuangan yang “Kurang Baik”. Rasio aktivitas yaitu inventory turnover ratio menunjukkan tingkat kinerja yang “Kurang Baik”. Rasio solvabilitas yaitu debt to asset ratio dan debt to equity ratio menunjukkan tingkat kinerja keuangan yang “Kurang Baik”, serta rasio profitabilitas yaitu net profil margin dan return on asset menunjukkan tingkat kinerja keuangan yang “Kurang Baik”.

#### Referensi

- Abdullah, M., Mirosea, N., & Yogareksa, M. N. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Pelita Petroleum Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(01), 29-42. doi:<https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i2>
- Agnestriani, H., Arafat, Y., & Puspita, S. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mustika Ratu Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Dan Investasi (Maninvestasi)*, 6(1), 1-13.
- Amara, R. R. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33-51.
- Dwi Putranto, Y., & Setiadi, P. B. (2023). Analisis Rasio Keuangan (Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas) Sebagai Sarana Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Sariguna Primatirta Tbk Tahun 2017-2021. *Asset: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1).
- Gunawan, H. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 1(01), 57-69.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jati, H., & Hermuningsih, S. (2023). Analisis Perbandingan Rasio Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Dengan PT Kino Indonesia Tbk Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Periode 2018 Sampai 2021. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, (1), 583-589.
- Lupita, D. A. (2023). Evaluasi Efektivitas Penggunaan Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada UD. Kania 710. Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Hastuti, W. (2024). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Sariguna Primatirta Tbk. 5(3), 691-703. doi:<https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1055>

- Iszakia, H. M., Farida, I., & Amaliyah, F. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Astra International Tbk. *Jurnal Balance : Media Informasi Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 10-18. doi:<https://doi.org/10.52300/blnc.v17i1.15543>
- Maulyawati, M., S., Nginang, Y., & Asniwati. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Workforce: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 15-29. Retrieved from <https://e-journal.stimi-yapmi.ac.id/index.php/workforce/article/view/20>
- Purwaningtyas, T., & Widyaningrum, P. R. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Central Asia, Tbk Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(1), 107-115. doi:<https://doi.org/10.34127/jrakt.v10i1.1603>
- Putra, J. Y. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Univeler Indonesia Tbk. *COMSERVA : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(11), 2702-2712. doi:<https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.680>
- Tumiwa, S., & Mawikere, L. M. (2024). Analisis kinerja keuangan pada PT. XT. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 2(1), 27-36. doi:<https://doi.org/10.58784/rapi.79>